

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI
KOPI (Studi Kasus: Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa
Yogyakarta)**

Raushan Fikr

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta. Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan) Tamantirto, Kasihan, Bantul,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55183.

Email: raushanfikr545352@gmail.com

INTISARI

Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani kopi yang ada di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman dengan variabel yang mempengaruhi adalah tenaga kerja, luas lahan, resiko produksi, dan jumlah produksi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan skunder dengan dibantu oleh perangkat lunak SPSS 16. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling* dimana 100 petani kopi dipilih satu persatu secara acak. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linear berganda, berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi. Kemudian variabel luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi, kemudian variabel resiko produksi berpengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan petani kopi, dan variabel jumlah produksi berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman.

Kata kunci: pendapatan petani kopi, tenaga kerja, luas lahan, resiko produksi, dan jumlah produksi

ABSTRACT

This research was made with the aim to find out what factors influence the income of coffee farmers in Cangkringan Subdistrict, Sleman Regency with variables that affect labor, land area, production risk, and total production. The data used in this study were primary and secondary assisted by SPSS 16. The method used in this study was random sampling where 100 coffee farmers were selected one by one randomly. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression methods, based on the results of the analysis, the results show that labor variables have a negative and significant effect on the income of coffee farmers. Then the land area variable has a positive and significant effect on the income of coffee farmers, then the production risk variable has a significant negative effect on the income of coffee farmers, and the variable number of production has a significant positive effect on the income of coffee farmers in Cangkringan District, Sleman Regency.

Keywords: *coffee farmer income, labor, land area, production risk, and total production.*

PENDAHULUAN

Sejak puluhan tahun yang lalu kopi telah menjadi sumber nafkah bagi banyak petani, tanpa pemeliharaan yang berarti pun tanaman kopi telah bisa memberikan hasil yang cukup lumayan untuk menambah penghasilan, terlebih jika pemeliharaan dan pengolahannya dilakukan dengan baik, maka dapat dipastikan hasil dari usaha ini akan mendatangkan keuntungan yang berlipat ganda. Menurut Gustiana (2004) definisi pendapatan terdapat dua cara yakni pendapatan usahatani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan usahatani adalah pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. Sedangkan pendapatan rumah tangga petani adalah pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan usahatani yang diperoleh dengan pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan diluar usahatani. Dimana pendapatan usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor (*output*) dengan biaya produksi (*input*) yang terhitung bisa perbulan, pertahun dan permusim panen. Sedangkan pendapatan diluar usahatani adalah pendapatan yang didapatkan dari akibat telah melakukan kegiatan produktif diluar kegiatan usahatani contohnya berdagang, mengojek, dan lain-lain.

Dalam proses produksi maupun usahatani dan usaha pertanian luas penguasaan lahan pertanian ini sangat penting karena dalam usahatani apabila hasil dari pemilikannya atau penguasaan lahan yang sempit maka akan kurang efisien apabila dibandingkan dengan luas lahan yang luas. Maka semakin sempit luas usaha maka semakin tidak efisien usahatani yang telah dilakukan terkecuali apabila usahatani telah dijalankan dengan baik. Luas pemilikan atau penguasaan berkaitan dengan efisiensi usahatani, dari segi pemasukan akan semakin efisien apabila luas lahan yang telah dikuasai semakin besar (Nasution, 2008). Modal juga merupakan faktor utama dalam melaksanakan dan mengembangkan hasil pertanian diluar dari faktor lahan, jadi jika tidak mempunyai modal dalam usaha pertanian mustahil dapat dilakukan proses produksi. Modal yang efisien akan mendukung adanya pengelolaan yang intensif, maka dengan sendirinya produksi akan tercapai secara efisien. Modal berperan penting dalam kegiatan usaha pertanian karena dapat mempercepat dan melipatgandakan produksi. Produksi dalam hal ini sangat berkaitan erat dengan harga atau bisa dengan harga yang mempengaruhi permintaan dan penawaran hasil pertanian.

Tenaga kerja adalah faktor yang mengelola lahan dan juga modal untuk proses produksi pertanian tersebut. Modal dalam usahatani di artikan sebagai bentuk kekayaan. Baik berupa uang atau barang yang akan digunakan untuk menghasilkan sesuatu yang baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu proses produksi (Soekartawi, 2004). Produksi kopi adalah komoditi yang penting di Indonesia dalam perdagangan internasional dan berperan penting dalam penyumbang devisa negara. Dalam sektor pertanian memiliki posisi sebagai sektor andalan perekonomian nasional karena kopi memiliki kontribusi terhadap penurunan jumlah penduduk miskin yang ada di Indonesia melalui penyerapan tenaga kerja mulai dari pedagang, pengepul, hingga eksportir, buruh industri pengolahan kopi hingga buruh perkebunan skala besar. Disamping itu kopi jika dibandingkan hasil perkebunan lain merupakan salah satu hasil komoditi yang bernilai ekonomis yang tinggi dibandingkan hasil perkebunan yang lainnya. Oleh karena tingginya produksi kopi sehingga menjadikan pendapatan petani juga ikut tinggi, maka penelitian ini berjudul: **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi (Studi Kasus: Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta)”**

LANDASAN TEORI

Menurut Sukirno (2002), pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit, pendapatan dapat dihitung melalui tiga cara yaitu:

- a. Cara Pengeluaran. Cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran/perbelanjaan ke atas barang-barang dan jasa.
- b. Cara Produksi. Cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan.
- c. Cara Pendapatan. Dalam penghitungan ini pendapatan diperoleh dengan menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima.

Menurut Pyndyck & Rubinfeld (1999) produksi adalah perubahan dari dua atau lebih input (sumber daya) menjadi satu atau lebih output (produk). Dalam kaitannya dengan pertanian, produksi merupakan esensi dari suatu perekonomian. Untuk berproduksi diperlukan sejumlah input, dimana umumnya input yang diperlukan pada sektor pertanian adalah adanya kapital, tenaga kerja, dan teknologi. (Joesron dkk 2003, dalam Retno Rahmawati Pertiwi) produksi yaitu hasil akhir dari sebuah proses aktivitas ekonomi dengan cara memanfaatkan berbagai masukan atau input. Pengertian produksi yaitu kombinasi berbagai input atau masukan untuk menghasilkan output. Proses produksi itu sendiri tidak hanya menghasilkan barang atau jasa saja, melainkan proses produksi yang dilakukan perusahaan untuk mengkombinasikan input untuk menghasilkan output.

Faktor produksi mempunyai empat komponen yaitu tanah, modal, tenaga kerja dan skill atau manajemen (pengelolaan). Masing-masing faktor mempunyai fungsi yang berbeda-beda dan saling terkait satu sama lain. Apabila ada salah satu faktor yang tidak tersedia maka pada proses produksi tidak berjalan. Terutama yang penting tiga faktor terdahulu yaitu seperti tanah, modal dan tenaga kerja. Terlihat bahwa tiga faktor terdahulu merupakan sesuatu yang telah mutlak hanya tersedia. Terlihat lebih sempurna apabila syarat-syaratnya terpenuhi. Lain halnya dengan faktor ke empat, manajemen atau pengelolaan skill. Keberadaanya tidak menyebabkan pada proses produksi tidak berjalan atau batal oleh karena itu timbulah manajemen sebagai faktor produksi yang ditekankan pada usahatani yang maju dan berorientasi pasar dan keuntungan. Pada usahatani tradisional atau usahatani rakyat, belum terlalu memperhitungkan faktor manajemen karena tujuannya usahatani masih *subsistence*. Orientasinya hanya saja sebatas memenuhi kebutuhannya sendiri (Daniel 2004, dalam Retno Rahmawati Pertiwi).

Secara penggunaannya, lahan sangat erat hubungannya dengan tata guna lahan. Karena tata guna lahan sendiri mengatur tentang penggunaan lahan itu sendiri, sebagaimana yang termaktub dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 41 tahun 2009 pasal 1 ayat 1 bahwa Lahan adalah bagian daratan dari permukaan bumi sebagai suatu lingkungan fisik yang meliputi tanah beserta segenap faktor yang mempengaruhi penggunaannya seperti iklim, relief, aspek geologi, dan hidrologi yang terbentuk secara alami maupun akibat pengaruh manusia. Penggunaan lahan yaitu tuntutan bagi manusia sebagai penopang hidupnya. Alih fungsi lahan merupakan hal yang sangat lazim dan harus terjadi. Dimana hal tersebut telah didukung dengan kegagalan institusional dan pelaksanaan aturan-aturam atas sumber agrarian yang masih sangat lemah, dan kurang jelasnya batasan-batasan untuk faktor-faktor yang telah ikut mempengaruhi konversi lahan.

Permasalahan yang sering terjadi dalam penguasaan lahan yaitu didaerah perdesaan dimana permasalahan yang sering terjadi karena telah menyangkut dalam segi ekonomi, demografi, hukum politik, dan sosial. Hubungan antara penguasaan lahan tidak hanya menyangkut hubungannya dengan manusia saja melainkan hubungan antara manusia dengan manusia. Keterkaitanya manusia dengan lahan yaitu sebagai benda yang berarti apabila hubungan itu merupakan hubungan aktivitas. Dalam hal aktivitas yaitu penggarapan dan pengusahaanya. Misalnya terdapat seseorang yang telah memiliki sebidang lahan dan telah mengandung implikasi bahwa orang lain tidak boleh memilikinya atau boleh menggarapnya dengan persyaratan tertentu. Dalam implikasi selanjutnya perlu diterapkan hubungan antara pemilik dan buruhnya agar sesama buruh tani dan antara orang-orang baik yang langsung maupun yang tidak langsung yang terlibat dalam proses produksi dimana lahan merupakan salah satu faktornya (Nurmala & dkk, 2012).

Menurut Moschini & Hennessey (2001) yaitu sumber resiko yang sering dihadapi oleh para petani adalah resiko produksi, resiko pasar atau resiko pasar, resiko kelembagaan, resiko kebijakan dan resiko finansial. Mekanisme pasar mengharuskan terjadinya sebuah efisiensi alokasi sumberdaya yang paling tinggi atau lebih dikenal dengan istilah Pareto Optimal. Perekonomian akan mengalami optimalitas pareto apabila telah memenuhi dua persyaratan yaitu (1) Faktor produksi harus dikombinasikan optimal, karena tidak memungkinkan terjadinya kenaikan produksi. (2) harga barang harus diatur oleh pasar yang telah bersaing bebas, tetapi dengan harga yang serendah-rendahnya. Usahatani kopi dihadapkan pada masalah resiko (resiko produksi) dan ketidakpastian. Masalah resiko usahatani kopi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu perubahan iklim global, hama dan penyakit, umur tanaman, dan termasuk harga jual. Bentuk resiko usahatani yang pada umumnya dihadapkan

pada resiko jual. Salah satu bentuk dari resiko usahatani yang pada umumnya sering dihadapi petani yaitu resiko harga karena dipengaruhi oleh ketidakstabilan harga jual yang diterima petani.

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut. Berdasarkan UU No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, yang disebut tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Penduduk usia kerja menurut Badan Pusat Statistik (2008) dan sesuai dengan yang disarankan oleh International Labor Organization (ILO) adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang dikelompokkan ke dalam angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

a. Uji validitas

Uji Validitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa tepat alat ukur yang digunakan untuk melakukan fungsi ukurnya. Uji validitas pada instrument ini menggunakan bantuan program SPSS 16. Suatu instrument dikatakan valid apabila instrument pembentuk variabel memiliki korelasi skor masing- masing variabel $> 0,5$. Berdasarkan hasil dari pengujian validitas yang didapat dari tabel dibawah diketahui bahwa variabel yang digunakan yaitu tenaga kerja, luas lahan, resiko produksi, jumlah produksi, dan juga pendapatan yang dipakai untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kopi bisa digunakan atau dengan kata lain valid karena skor keseluruhan dari masing-masing pertanyaan adalah $>0,05$.

Variabel	item pertanyaan	Corrected Item pernyataan total correlation	keterangan
Tenaga kerja X1	pernyataan 1	0,791	valid
	pernyataan 2	0,872	valid
	pernyataan 3	0,752	valid
	pernyataan 4	0,839	valid
	pernyataan 5	0,660	valid
	pernyataan 6	0,921	valid
Luas lahan X2	pernyataan 1	0,934	valid
	pernyataan 2	0,880	valid
	pernyataan 3	0,776	valid
	pernyataan 4	0,889	valid
	pernyataan 5	0,940	valid
	pernyataan 6	0,923	valid
Resiko produksi X3	pernyataan 1	0,557	valid
	pernyataan 2	0,496	valid
	pernyataan 3	0,557	valid
	pernyataan 4	0,793	valid
	pernyataan 5	0,716	valid
	pernyataan 6	0,726	valid
Jumlah produksi X4	pernyataan 1	0,901	valid
	pernyataan 2	0,837	valid
	pernyataan 3	0,894	valid
	pernyataan 4	0,939	valid
	pernyataan 5	0,922	valid
	pernyataan 6	0,854	valid
Pendapatan Y1	pernyataan 1	0,887	valid
	pernyataan 2	0,853	valid
	pernyataan 3	0,765	valid
	pernyataan 4	0,919	valid
	pernyataan 5	0,864	valid
	pernyataan 6	0,749	valid

b. Uji reabilitas

Variabel	Reliabilitas	Coefficient alpha	keterangan
X1	6 item pernyataan	0,894	Reliabel
X2	6 item pernyataan	0,947	Reliabel
X3	6 item pernyataan	0,726	Reliabel
X4	6 item pernyataan	0,948	Reliabel
Y1	6 item pernyataan	0,917	Reliabel

Sumber: data primer diolah 2019

Berdasarkan dari keterangan diatas bahwa hasil Reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* >0,60 maka dari itu variabel X1 (tenaga kerja), X2 (luas lahan), X3 (resiko produksi), X4 (jumlah produksi), dan Y1 (Pendapatan) dapat dinyatakan reliabel.

Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

**Hasil Uji Normalitas One-Sample
Kolmogorov-Smirnov Test**

	Standardized Residual
N	100
Mean	0,0000000
Std. deviation	1,11973199
Absolute	0,132
Positive	0,071
Negative	-0,132
Kolmogorov-Smirnovz	1,323
Asymp. Sig (2-tailed)	0,60

Sumber: data primer diolah spss 16

Dari hasil uji normalitas diatas, maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal dan dapat dibuktikan dengan hasil *asymp, sig* > 0,05. Dengan hasil diatas

asympt, sig bernilai 0,60 dengan begini bisa dikatakan bahwasanya residual data telah berdistribusi dengan normal.

b. Uji heteroskedastisitas

Uji Heterokedasitas dalam penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan *variance* yang telah terjadi pada model regresi dari residual yang satu pengamatan ke pengamatan lainnya oleh karena itu apabila *variance residual* dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka itu disebut dengan homokedastisitas dan apabila tidak maka dapat disebut dengan heteroskedasitas (Ghozali, 2006). Dalam pengujian Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan analisis Scarrer Plot dan Analisis Uji Glester.

No	Variabel	Nilai signifikansi
1	X1	0,760
2	X2	0,143
3	X3	0,599
4	X4	0,145

Sumber: data primer diolah spss 16

Berdasarkan hasil dari uji Glester diatas, maka dapat dinyatakan bahwa data yang ada tidak mengandung heterosekedastisitas karena variabel X1,X2,X3,dan X4 masing-masing semuanya memiliki nilai signifikansi $> 0,05$

a. Uji multikolinieritas

Pada penelitian ini Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi tersebut diperoleh korelasi antara variabel bebas atau variabel independen. Dari model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak adanya korelasi antar variabel (Ghozali, 2006). Uji multikolinieritas yang digunakan

dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat nilai tolerance serta variance inflation factor (VIF). Apabila nilai tolerance $>0,1$ serta $VIF < 10$, maka dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. Adapun hasil pengujian multikolinieritas ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5. 5 Hasil Uji Multikolinieritas

No	Variabel	Tolerance	VIF
1	X1	0,906	1,104
2	X2	0,914	1,094
3	X3	0,961	1,041
4	X4	0,984	1,037

Sumber: data primer diolah spps 16

Berdasarkan dari tabel diatas telah menunjukkan bahwa nilai Tolarance X1 (tenaga kerja) sebesar $0,906 > 0,1$ dan nilai VIF $1,104 < 10$ maka dapat dikatakan bahwa variabel X1 tidak menunjukkan adanya Multikolinieritas. Nilai Tolarance X2 (luas lahan) telah menunjukkan bahwa tidak adanya Multikolonieritas karena nilai dari variabel X2 yaitu $0,914 > 0,1$ dan nilai VIF yaitu $1,094 < 10$. Nilai Tolarance X3 (resiko produksi) sebesar $0,961 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,041 < 10$ maka dinyatakan variabel X3 tidak menunjukkan adanya Multikolinieritas sama halnya dengan variabel X4 (jumlah produksi), memiliki nilai Tolarance $0,964 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,037 < 10$ maka dari semua variabel dinyatakan tidak adanya menunjukkan Multikolinieritas.

2. Uji regresi linear berganda dan hipotesis

Dalam penelitian ini dilakukan hipotesis secara parsial dengan menggunakan uji t. Sebab uji t dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu tenaga kerja(X1), luas lahan (X2), resiko produksi (X3), jumlah produksi (X4) terhadap variabel dependen yaitu pendapatan petani kopi (Y). jika diketahui hasil sig lebih kecil dari alpha 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat

pengaruh yang signifikan. Hasil uji t dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 5. 6 Hasil Uji t

Model	Unstandardized	Coeficients	Standardized coeficients	T	Sig
	B	Std. error			
Constan	21,720	1,418	-	15,317	0,000
Tenaga kerja	-0,153	0,043	-0,314	-3,544	0,001
Luas lahan	0,200	0,044	0,401	4,546	0,000
Resiko produksi	-0.151	0,044	-0,297	-3,456	0,001
Jumlah produksi	0,130	0,041	0,274	3,190	0,002

Sumber: data primer diolah spss 16

Berdasarkan hasil dari pengujian menggunakan alat regresi spss 16 maka diperoleh hasil seperti hasil yang ditunjukkan pada tabel diatas, maka didapatkan hasil persamaan regresi seperti dibawah ini:

$$Y = 21.720 - 153X_1 + 200X_2 - 151X_3 + 130X_4$$

Dari tabel diatas dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

a. Konstanta

Pada nilai konstanta (α_0) dapat diartikan bahwa apabila dari kesemua variabel bebas seperti variabel tenaga kerja (X_1), luas lahan (X_2), resiko produksi (X_3), jumlah produksi (X_4) dianggap apabila tidak mengalami perubahan atau bisa dikatakan konstan oleh pendapatan petani sebesar 21.720.

b. Pengujian hipotesis variabel tenaga kerja

Hasil dari tabel menunjukan nilai signifikansi dari variabel tenaga kerja yaitu sebesar $0,001 < \text{Level of Significant } 0,05$ dan nilai koefisien regresi (B)

sebesar -153, maka dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap pendapatan petani kopi di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman

c. Pengujian hipotesis variabel luas lahan

Hasil dari tabel menunjukkan nilai signifikansi dari variabel luas lahan yaitu sebesar $0,000 < \text{Level of Significant } 0,05$ dan nilai koefisien regresi (B) sebesar 200, maka dapat disimpulkan bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman

d. Pengujian hipotesis variabel resiko produksi

Hasil dari tabel menunjukkan nilai signifikansi dari variabel resiko produksi yaitu sebesar $0,001 < \text{Level of Significant } 0,05$ dan nilai koefisien regresi (B) sebesar -151, maka dapat disimpulkan bahwa resiko produksi berpengaruh negatif terhadap pendapatan petani kopi di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman

e. Pengujian hipotesis variabel jumlah produksi

Hasil dari tabel menunjukkan nilai signifikansi dari variabel jumlah produksi yaitu sebesar $0,002 < \text{Level of Significant } 0,05$ dan nilai koefisien regresi (B) sebesar 130, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman.

Uji F

Uji signifikansi simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen yaitu tenaga kerja, luas lahan, resiko produksi, dan jumlah

produksi apakah secara bersama-sama mempengaruhi atau tidak terhadap variabel dependent. Hasil dari uji simultan dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 5. 7 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model	Sum of square	Df	Mean square	F	Sig
Regression	59,584	4	14,896	11,401	0,000 ^a
Residual	124,126	95	1,307		
Total	183,710	99			

Sumber: data primer diolah spss 16

Berdasarkan hasil dari tabel diatas maka dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya adalah 0,000 (lebih kecil dari 0,005) yang berarti bahwa variabel tenaga kerja, luas lahan, resiko produksi, jumlah produksi secara bersama-sama mempengaruhi variabel pendapatan.

a. Uji determinasi

Koefisien determinasi R^2 difungsikan untuk melihat dan mengukur seberapa jauh kemampuan dari model regresi untuk menjelaskan variasi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2006).

Tabel 5. 8 Hasil Uji Determinan

Model	R	R square	Adjusted R square	Std. error of the estimate
1	570 ^a	0,324	0,296	1,1143

Sumber: data primer diolah spss 16

Berdasarkan dari hasil output pengujian koefisien determinasi, maka diperoleh nilai Adjusted R Square yaitu sebesar 0,296 yang berarti variabel Pendapatan (Y) dapat dijelaskan Variabel X1 (tenaga kerja), X2 (luas lahan), X3 (resiko produksi), X4 (jumlah produksi), dengan hasil nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 29,6 persen.

B. Pembahasan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel tenaga kerja, luas lahan, resiko produksi, jumlah produksi terhadap variabel pendapatan. pengaruh dari masing- masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Variabel tenaga kerja

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi. Dengan adanya pengaruh yang negatif dan signifikan didapatkan dari koefisien beta yang bernilai negatif sebesar $-0,153$ dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,005$ maka oleh karena itu hasilnya telah menunjukkan bahwa apabila ada penambahan tenaga kerja maka pendapatan petani kopi di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman akan menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Istianah, dkk (2015) bahwa hasil telah menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh negatif signifikan. Juga sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Rijal (2016) bahwasanya variabel tenaga kerja tidak berpengaruh secara nyata terhadap produksi bawang merah yang berada di Desa Lam Manyang, Kecamatan Perukan Bada Dan menurut hasil survey lapangan di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman bahwa seluruh petani yang ada merupakan pemilik lahan perkebunan kopi. Sebagian tenaga kerja dibutuhkan hanya ketika musim panen tiba, tetapi dalam kegiatan pengolahan sehari-hari petani sekaligus pemilik lahan masih bisa mengurus sendiri lahannya, kebutuhan secara

waktu dan tenaga masih bisa diatasi oleh para petani sendiri. Tenaga kerja yang digunakan dalam proses panen mayoritas adalah keluarga dari si pemilik lahan (anak,istri,saudara, dll). Tujuan tenaga kerja dipakai hanya ketika menjelang masa panen adalah agar sumber daya tenaga kerja bisa optimal untuk mengerjakan pekerjaan lain diluar dari perkebunan kopi agar pendapatan dari masing-masing anggota keluarga dapat meningkat.

b. Variabel luas lahan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel luas lahan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi. Dengan adanya pengaruh yang positif dan signifikan didapatkan dari koefisien beta yang bernilai positif sebesar 0,200 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$ maka oleh karena itu hasilnya telah menunjukkan bahwa apabila ada penambahan luas lahan maka pendapatan petani kopi di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman akan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiyowati (2016) bahwa hasil penelitian menunjukkan variabel luas lahan berpengaruh positif dan signifikan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Pali (2016) juga menunjukkan bahwasanya luas lahan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan hasil usahatani jagung di Desa Bontokasi Kecamatan Galesang Selatan Kabupaten Takalar. Dari hasil survey dilapangan menunjukkan bahwa luas lahan yang semakin besar akan menambah

besarnya pendapatan petani pula ini karena jumlah produksi yang dapat dihasilkan dari tanaman kopi juga akan semakin besar. Luas lahan milik petani bukan hanya ditanami kopi melainkan juga terdapat tanaman perkebunan lain, dengan memaksimalkan keseluruhan lahan yang ada akan meningkatkan jumlah pendapatan dan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan semakin luas lahan yang dimiliki tingkat produktifitas dari petani sendiri semakin meningkat.

c. Variabel resiko produksi

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel resiko produksi (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi. Dengan adanya pengaruh yang negatif dan signifikan didapatkan dari koefisien beta yang bernilai negatif sebesar -0,151 dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,005$ maka oleh karena itu hasilnya telah menunjukkan bahwa apabila ada penambahan resiko produksi maka pendapatan petani kopi di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman akan menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wulandari (2018) bahwa seperti yang dikatakan hasil telah menunjukkan bahwa resiko produksi berpengaruh negatif. Dan menurut hasil survey lapangan di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman bahwa semakin tinggi resiko tanaman terserang hama dan penyakit maka tingkat pendapatan petani akan semakin menurun. Hal ini disebabkan karena tumbuhan kopi yang ditanam rawan terserang hama karena tingkat cuaca yang ada di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman cenderung tidak stabil.

Pengecekan secara berkala sangat diperlukan untuk mempercepat penanganan tanaman jika terserang hama. Jika hama lama diantisipasi maka bisa dipastikan pendapatan petani yang ada akan menurun karena kualitas dari hasil panen menurun yang berimbas pada penurunan harga jual kopi.

d. Variabel jumlah produksi

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel jumlah produksi (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi. Dengan adanya hasil pengaruh yang positif dan signifikan didapatkan dari koefisien beta yang bernilai positif sebesar 0,130 dan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,005$ maka oleh karena itu bisa dikatakan bahwa apabila ada penambahan jumlah produksi maka pendapatan petani kopi di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman akan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jamal (2014) bahwa variabel jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Dari hasil survey lapangan menunjukkan bahwa semakin besar jumlah produksi maka pendapatan akan semakin meningkat karena jumlah produksi yang dapat dihasilkan dalam setahun atau periode tertentu akan menyebabkan pendapatan meningkat. Jika jumlah produksi dari tanaman kopi yang dihasilkan semakin banyak maka ketika melakukan proses penjualan diakhir musim panen pendapatan juga meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adoye, I., 2016. Profitability and efficiency of cucumber production among smallholder farmers in Oyo State, Nigeria. *National Horticultural research, Nigeria*.
- Arliman, M., 2013. "Pengaruh modal, jam kerja, pengalaman kerja, dan teknologi terhadap pendapatan nelayan tangkap di desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar". Takalar: Skripsi Universitas Hassanudin Fakultas Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Bisnis.
- Basuki, A. T. & Yuliadi, I., 2017. *Elektronik data processing*. Yogyakarta: Danissa Media.
- Daniel, M., 2004. *Pengantar ekonomi pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dinas pertanian, p. d. k. K. S., 2017. Sleman: Sleman dalam angka 2017.
- Ghozali, I., 2006. *aplikasi analisis multivariate dengan program aplikasi spss*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustiana, 2004. *Analisis pendapatan usahatani untuk produk pertanian*. s.l.:Salemba Empat, Jakarta.
- Gustiana, D., 2015. Pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani karet di Desa Pulau Ingu Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Vol 2, No 1*.
- Jamal, B., 2014. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan (studi kasus nelayan pesisir desa Klampis Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan)". Malang : skripsi Universitas Brawijaya Malang.
- Joesron, Suhartati, T. & F., 2003. *Teori ekonomi mikro dilengkapi beberapa bentuk fungsi produksi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kuncoro, H., 2009. Upah Sistem Bagi Hasil Dan Penyerapan Tenaga Kerja. *Economic Journal Of Emerging Markets Vol 7, no 1*.
- Moschini, G. & Hennessey, D. A., 2001. *Handbook of agricultural economics, chapter 2*. Amsterdam: Elsevier science publishers.
- Mosher, A. T., 1985. *Menciptakan struktur pedesaan progresif*. Jakarta: Yasaguna.
- Mulyadi, 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muryani, 2017. "Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan petani padi di Kabupaten Pati bagian selatan, Jawa Tengah". Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.
- Nasution, A. H., 2008. *perencanaan dan pengendalian produksi*. yogyakarta: Graha Ilmu.

- Nurmala & d., 2012. *Pengantar ilmu pertanian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pali, A., 2016. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jagung di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar". Yogyakarta: Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Pertiwi, R. R., 2016. "Hambatan Dan Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Dalam Upaya Peningkatan Produksi Di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung". Semarang: Skripsi Universitas Negeri Semarang Fakultas Ekonomi Pembangunan.
- Purwanti, R., 2015. Pendapatan Petani Dataran Tinggi Sub Das Malino. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan vol 4, no 3*.
- Pyndyck, R. & Rubinfeld, D., 1999. *Mikro ekonomi jilid 1*. Jakarta: Prenhallindo.
- Rijal, M., Jakfar, F. & W., 2016. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani bawang merah di Desa Lam Mayang Kecamatan Peukan Bada. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsiyah vol 1, no 1*.
- Santoso, A. B., 2015. Pengaruh luas lahan dan pupuk bersubsidi terhadap produksi padi nasional. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia vol 20, no 3*.
- Sariani, 2017. "Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa". Makassar: Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Setiyowati, D., 2016. "Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani bawang merah di Desa Tirtohargo, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta". Bantul: Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Simanjutak, 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Soekartawi, 2004. *Teori ekonomi produksi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sudaryati, E., 2004. "faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani bawang merah di Desa Tirtohargo, Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta". Bantul: skripsi Universtias Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sukirno, S., 2002. *Pengantar teori mikro ekonomi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Supriyadi, A., Wahyuningsih, S. & Awami, S. N., 2014. Analisis pendapatan usahatani kopi rakyat di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. *Mediagro vol 10, no 1*.
- Suryo, Y., 2017. "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi produksi usaha salak pondok (studi kasus Desa Wonokerto Turi)". Sleman, Yogyakarta: skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Talbot, J. M., 1997. The division of income and surplus along the coffe commodity chain. *Studies in comparative international development , vol 32 no 1*.

- Valkila, J. & Nygren, A., 2010. Impact of fair trade certification on coffee farmers, cooperative, and laborers in Nicaragua. *Agriculture and human values*, vol 27 no 3, pp. 321-333.
- Wibisono, D., 2016. *Metode penelitian dan analisis data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Wulandari, S., 2018. *"Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kopi di Kabupaten Lampung Barat"*. Lampung Barat: Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.